

SIKAP AKADEMIK DAN KETRAMPILAN STUDI KUNCI SUKSES KEBERHASILAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI

Oleh Sudarmawan

Pendahuluan

Setiap tahun diseluruh dunia para lulusan sekolah menengah dengan penuh harapan memasuki perguruan tinggi tak terkecuali di Indonesia. Mereka berhasrat besar mencapai sukses dalam studi perguruan tinggi, tetapi apabila kita amati ternyata tingkat kelulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan tingkat penerimaan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya kegagalan studi dari mahasiswa, kegagalan atau ketidak berhasilan ini bisa berupa lama studi yang melebihi waktu yang seharusnya atau bahkan mahasiswa meninggalkan pendidikan tinggi atau kampusnya.

Berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan William C Resnick dan William D Jordan terhadap pernyataan-pernyataan tertulis mahasiswa di Chicago mengenai alasan-alasan kegagalan mereka di perguruan tinggi ternyata dapat disimpulkan adanya 5 faktor utama penyebab kegagalan studi:

1. Penyesuaian yang tidak tepat di perguruan tinggi
2. Persoalan-persoalan pribadi
3. Ketidakdewasaan dan sikap jelek terhadap pentingnya pendidikan perguruan tinggi

4. Kekurangan dorongan batin dan minat
5. Kebiasaan studi yang buruk dan lingkungan studi yang jelek

Sama dengan apa yang dilakukan oleh William C Resnick dan William D Jordan penyelidikan yang dilakukan oleh Henry Clay Lindgren di San Francisco mencatat sebab-sebab ketidaksuksesan studi mahasiswa sebagai berikut:

- Kebiasaan studi yang jelek 25%
- Kekurangan minat 35%
- Persoalan-persoalan pribadi 8%
- Sebab-sebab lain 32%

Penyelidikan di atas memberikan gambaran bahwa ada dua faktor pokok yang sering menyebabkan kegagalan studi di perguruan tinggi umumnya yaitu kebiasaan studi yang tidak baik dan minat yang kecil pada para mahasiswa yang tidak sukses tersebut.

Sudah merupakan suatu kewajiban bagi lembaga perguruan tinggi untuk membantu kesuksesan studi mahasiswanya. Hal ini bukan hanya akan menguntungkan mahasiswa tetapi juga lembaga perguruan tinggi itu sendiri. Dengan membantu kesuksesan studi mahasiswa maka tingkat kelulusan dan lama waktu studi semakin lebih baik tanpa harus mengurangi kualitas kelulusannya, sehingga akan meningkatkan citra baik perguruan tinggi itu sendiri. Selain itu memudahkan pihak lembaga perguruan tinggi untuk melakukan perencanaan penerimaan mahasiswa baru untuk tahun ajaran baru.

Pokok Permasalahan

Apa yang perlu dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi untuk membantu kesuksesan studi mahasiswanya selain melengkapi sarana dan prasarana untuk proses belajar-mengajar? Hal ini akan dicoba dibahas pada pembahasan makalah ini.

Batasan masalah

Secara garis besar faktor utama ketidak suksesan studi mahasiswa di perguruan tinggi adalah sikap akademik dan ketrampilan studi yang tidak baik. Pada makalah ini pembahasan akan dibatasi pada usaha-usaha untuk meningkatkan sikap akademik dan ketrampilan studi yang lebih baik.

Pengertian

Studi adalah aktivitas yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar, atau meningkatkan suatu ketrampilan (Laster and Alice Crow, *How to Study : To Learn Better, Pass Examination, Get Better Grades*, 1976)

"Kebiasaan studi berkaitan sangat erat dengan teknik studi, metode telaah, dan cara belajar yang diterapkan mahasiswa dalam proses pendidikannya di perguruan tinggi. Kebiasaan dan teknik / metode / cara dalam studi biasanya disebut dengan istilah **ketrampilan studi** (*Study Skills*). Sedangkan minat terhadap studi

tumbuh dari motivasi yang kuat dan tujuan yang jelas pada mahasiswa dalam memasuki perguruan tinggi. Minat studi yang disertai faktor-faktor psikologis lainnya dalam diri seorang mahasiswa seperti misalnya disiplin pribadi dan hasrat sukses biasa disebut sebagai sikap **akademik mahasiswa**" (*Kemajuan Studi*, Pusat Kemajuan Studi Yogyakarta, 1984).

Ciri-ciri Mahasiswa yang Sukses

Dalam pengamatan Walter Pauk (Direktur Reading-Study Center, Cornell University) terhadap mahasiswa yang sukses dibandingkan dengan mahasiswa yang gagal disimpulkannya empat ciri menonjol dari mahasiswa yang sukses sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang sukses memiliki suatu tujuan pendidikan yang jelas
2. Mahasiswa yang sukses menyadari bahwa tahun-tahun di perguruan tinggi memberikan suatu kesempatan khas untuk pertumbuhan intelektual dan ia bersedia membawahkan hal-hal lainnya untuk memanfaatkan kesempatan itu.
3. Mahasiswa yang sukses memiliki ketrampilan studi yang baik
4. Mahasiswa yang sukses memiliki kemauan mencapai sukses

Pendapat Pauk ini memperkuat kesimpulan-kesimpulan terdahulu bahwa faktor-faktor pokok yang menentukan gagal atau suksesnya studi di perguruan tinggi ialah kebiasaan studi dan minat studi. Sukses studi perguruan tinggi hendaknya tidak diartikan sempit sebagai

sekedar atau semata-mata lulus dari perguruan tinggi. Lingkup sukses itu mencakup berbagai kemampuan, kemajuan, dan perkembangan setiap mahasiswa dalam sikap akademik, kehidupan kemahasiswaan maupun kepribadian individu yang ideal. Tidak ada gunanya seseorang mahasiswa lulus sebagai sarjana dari perguruan tinggi tetapi dengan watak yang jahat perilaku yang kurang ajar atau tindak-tanduk buruk yang merugikan orang lain.

Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu bentuk kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu, dimana tujuan pada semua bentuk pelatihan pada dasarnya terdiri dari tiga unsur utama yaitu

1. Pengetahuan
2. Ketrampilan
3. Sikap

Apabila kita cermati dari permasalahan kegagalan utama studi di perguruan tinggi maka bentuk kegiatan pelatihan merupakan suatu bentuk kegiatan yang bisa diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi untuk membantu mahasiswanya meningkatkan sikap akademik dan ketrampilan studi yang merupakan sebab utama terjadinya kegagalan studi di perguruan tinggi. Kemudian akan timbul suatu pertanyaan bentuk pelatihan seperti apa yang dapat meningkatkan sikap akademik dan ketrampilan mahasiswa ?

Pelatihan Pengembangan Pribadi

Pelatihan pengembangan pribadi merupakan suatu bentuk pelatihan yang kebanyakan mempunyai tujuan menitik beratkan pada perubahan sikap yang lebih baik dari para peserta pelatihan. Pelatihan ini sangat diperlukan untuk menyiapkan calon mahasiswa memasuki dunia kampus atau perguruan tinggi, dimana ada perubahan mendasar dari sistem pendidikan yang mereka jalani sebelumnya dengan sistem pendidikan di perguruan tinggi yaitu yang sebelumnya menggunakan sistem pendidikan anak (paedogogy) berubah ke arah sistem pendidikan orang dewasa (andragogy). Bentuk pelatihan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kedewasaan, merubah sikap jelek terhadap pentingnya pendidikan perguruan tinggi, serta meningkatkan dorongan batin atau minat peserta terhadap studi yang sangat diperlukan untuk kesuksesan studi di perguruan tinggi.

Pelatihan pengembangan pribadi dapat terdiri dari beberapa pokok bahasan antara lain :

1. Membangun suasana / kontrak belajar
Peserta ditugaskan untuk membuat kontrak belajar selama pelatihan dengan nuansa sistem andragogi
2. TAT (*Thematic Apperception Test*)
Mengenalkan sifat-sifat untuk bisa meraih sukses (*high achiever*) dan mencoba menyadarkan keterlaksanaan mereka akan sifat-sifat penghambat kesuksesan yang sebelumnya mereka miliki dan

tidak disahkannya, sehingga diharapkan mereka mau merubahnya menjadi sifat-sifat *high achiever*.

3. Siapa diri saya? (*Who am I?*)

Mencoba menggali kelebihan-kelebihan, kekurangan-kekurangan serta permasalahan-permasalahan yang dimiliki setiap para peserta yang kemudian didiskusikan secara berkelompok sehingga menumbuhkan keterbukaan antar peserta.

4. Permainan lempar-gelang (Ring Toss Games)

Untuk menyadarkan para peserta adanya hubungan antara keberhasilan dengan :

- a. Suka tamangan
- b. Belajar dari pengalaman
- c. Mengambil resiko paling kecil

5. IRS (Inventarisasi Reaksi Sosial) dan Membuat Bunting Merah

		Saya	
		Tahu	Tidak tahu
Orang lain	Tahu	Pribadi terbuka	Pribadi terlena
	Tidak tahu	Rahasia Pribadi	Misteri

Dengan pokok bahasan ini peserta diharapkan mau membuka diri dengan lingkungan atau berusaha untuk menjadi pribadi terbuka.

karena dengan pribadi terbuka maka kemungkinan untuk meraih sukses jauh lebih besar.

Dalam pokok bahasan membuat bunting merah diharapkan adanya perubahan sikap yang lebih pro aktif dari peserta untuk mengikuti pelatihan dan perkuliahan selanjutnya.

Saya mendengar saya lupa

Saya membaca saya tahu

Saya mencoba saya bisa

6. Diskusi kesenjangan Studi

Mampu merumuskan bersama usaha-usaha apa yang perlu dikalkulasi untuk meraih keberhasilan studi.

7. Penetapan tujuan (Goal Setting)

Peserta mampu merumuskan tujuan hidup untuk 10 tahun mendatang dan memiliki mental positif dalam menanggapi kegagalan.

8. Refleksi/Doa

Merefleksikan tujuan yang telah ditetapkan para peserta kedalam diri.

Pokok-pokok bahasan tersebut tersusun sedemikian rupa membentuk suatu kerucut yang akan bermuara pada penetapan tujuan (*goal setting*) dan refleksi.

Kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan apabila kualitas masukan (kemampuan calon mahasiswa / input) dari perguruan tinggi tersebut rendah. Usaha meningkatkan sikap akademik ini sudah

dilakukan oleh AMIKOM dengan menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Pengembangan Pribadi dan dirasakan sangat besar manfaatnya baik untuk mahasiswa maupun lembaga.

Ketrampilan Studi

Seperti apa yang diungkapkan diatas selain sikap akademik penyebab utama kegagalan setudi adalah kurangnya ketrampilan studi. Belajar sering digambarkan sebagai penyerapan. Dan pikiran digambarkan seperti sebuah wadah atau suatu sepon. Dengan gambaran itu, mahasiswa memandang sebuah halaman dalam buku dan berharap halaman itu akan terserap dalam pikirannya. Tetapi gambaran itu keliru dan mahasiswa yang mempunyai anggapan seperti itu tidak akan maju dalam studinya. Pikiran bukanlah wadah yang tinggal diisi bahan-bahan kuliah atau bacaan. Pikiran buka sepon yang tinggal menyerap informasi melalui pori-porinya. Pikiran adalah suatu organisme yang aktif, pengetahuan diperoleh dari pengalaman. Sesuatu hal yang ditanggapi secara aktif, tidak akan terlupakan itulah arti belajar yang sesungguhnya. Sikap pasif boleh dikatakan penghambat mutlak terhadap proses belajar.

Belajarlah Bergulat dengan Buku

Bila anda memegang sebuah buku dan hendak membacanya, ambillah sikap hendak bergulat, seakan-akan hendak bergulat dengan

penulisnya, hendak menantang dan bereaksi terhadap apa yang dikatakannya. Maka bukanlah cara yang baik untuk mempelajari sebuah buku, bila anda mencari tempat yang tenang, duduk di kursi malas, merokok, dan kemudian membolak-balik halaman-halaman buku menunggu ide-ide akan keluar dari dalam buku itu dan mengunjungi anda. Kadang-kadang ada gunanya bila anda membayangkan seakan-akan penulisnya berbicara kepada anda dari halam cetak itu. Selalu akan berguna bila anda siap membaca sebuah buku dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran. Membaca harus menjadi kerja penelaahan, memperoleh pandangan menyeluruh terlebih dahulu.

Ciri-ciri Mendengarkan Secara Cerdas

Pengajaran di setiap perguruan tinggi tidak bisa lepas dari metode instruksi berupa kuliah yang diberikan oleh seorang dosen. Apabila para mahasiswa yang hadir di ruang kuliah itu dibedakan menurut jenis dan kesungguhan aktivitas studinya dalam hubungannya dengan perkuliahan, dapat dilihat adanya empat golongan mahasiswa :

1. Mahasiswa yang praktis tidak mendengarkan kuliah. Penyebabnya macam-macam seperti misalnya mengantuk, sibuk mengisi teka-teki silang atau ngobrol dengan teman sebelah.
2. Mahasiswa yang hanya mendengar kuliah dengan telinga, yaitu menangkap gelombang-gelombang suara dari dosen tanpa

dilakukan oleh AMIKOM dengan menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Pengembangan Pribadi dan dirasakan sangat besar manfaatnya baik untuk mahasiswa maupun lembaga.

Ketrampilan Studi

Seperti apa yang diungkapkan diatas selain sikap akademik penyebab utama kegagalan setudi adalah kurangnya ketrampilan studi. Belajar sering digambarkan sebagai penyerapan. Dan pikiran digambarkan seperti sebuah wadah atau suatu sepon. Dengan gambaran itu, mahasiswa memandang sebuah halaman dalam buku dan berharap halaman itu akan terserap dalam pikirannya. Tetapi gambaran itu keliru dan mahasiswa yang mempunyai anggapan seperti itu tidak akan maju dalam studinya. Pikiran bukanlah wadah yang tinggal diisi bahan-bahan kuliah atau bacaan. Pikiran buka sepon yang tinggal menyerap informasi melalui pori-porinya. Pikiran adalah suatu organisme yang aktif, pengetahuan diperoleh dari pengalaman. Sesuatu hal yang ditanggapi secara aktif, tidak akan terlupakan itulah arti belajar yang sesungguhnya. Sikap pasif boleh dikatakan penghambat mutlak terhadap proses belajar.

Belajarliah Bergulat dengan Buku

Bila anda memegang sebuah buku dan hendak membacanya, ambillah sikap hendak bergulat, seakan-akan hendak bergulat dengan

penulisnya, hendak menantang dan bereaksi terhadap apa yang dikatakannya. Maka bukanlah cara yang baik untuk mempelajari sebuah buku, bila anda mencari tempat yang tenang, duduk di kursi malas, merokok, dan kemudian membolak-balik halaman-halaman buku menunggu ide-ide akan keluar dari dalam buku itu dan mengunjungi anda. Kadang-kadang ada gunanya bila anda membayangkan seakan-akan penulisnya berbicara kepada anda dari halamn cetak itu. Selalu akan berguna bila anda siap membaca sebuah buku dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran. Membaca harus menjadi kerja penelaahan, memperoleh pandangan menyeluruh terlebih dahulu.

Ciri-ciri Mendengarkan Secara Cerdas

Pengajaran di setiap perguruan tinggi tidak bisa lepas dari metode instruksi berupa kuliah yang diberikan oleh seorang dosen. Apabila para mahasiswa yang hadir di ruang kuliah itu dibedakan menurut jenis dan kesungguhan aktivitas studinya dalam hubungannya dengan perkuliahan, dapat dilihat adanya empat golongan mahasiswa :

1. Mahasiswa yang praktis tidak mendengarkan kuliah. Penyebabnya macam-macam seperti misalnya mengantuk, sibuk mengisi teka-teki silang atau ngobrol dengan teman sebelah.
2. Mahasiswa yang hanya mendengar kuliah dengan telinga, yaitu menangkap gelombang-gelombang suara dari dosen tanpa

pikiran aktif bekerja untuk memahami bahan pelajaran yang disajikan.

3. Mahasiswa yang berusaha mendengarkan kuliah dengan pikiran sehingga bahan pelajaran dosen selain ditangkap melalui telinga juga dimengerti sepenuhnya.
4. Mahasiswa yang mendengarkan kuliah secara cerdas. Mereka memiliki minat studi yang besar, konsentrasi pikiran yang kuat, dan mempergunakan pikiran tidak hanya untuk memahami bahan pelajaran dosen, melainkan juga untuk menimbang-nimbang kebenarannya dan mematerikan dalam ingatan.

Jadi, setiap mahasiswa yang ingin mencapai sukses di perguruan tinggi bukan hanya mencegah dirinya masuk golongan 1&2, tetapi juga harus meningkatkan kemampuannya dari golongan 3 ke golongan 4

Konsep mendengarkan secara cerdas dijelaskan oleh Colin Woodley sebagai berikut :

Sebagian orang melihat tanpa mengamati, mendengar tanpa mendengarkan, dan bicara tanpa mengatakan sesuatu. Adalah mudah untuk melamun dalam kelas; juga mudah untuk berdiam diri dalam diskusi kelas atau sebaliknya, bicara terus menerus tanpa sesungguhnya mengatakan sesuatu yang bernilai. Apa yang sukar adalah mempertahankan diri anda siap siaga dan berdaya tanggap sepanjang waktu.

Mendengarkan mengandung arti lebih daripada hanya mendengar suara-suara dan kata-kata. Ini mencakup pemakaian aktif dari pikiran anda sehingga anda berdaya tanggap terhadap apa yang anda dengar. Pengertian

mendengarkan yang cerdas maju satu langkah lebih jauh : ini mensyaratkan penganalisisan setiap pernyataan dan penyimpanan setiap bagian penting dalam ingatan.

Mendengar cerdas menurut Sir John Adams dalam bukunya yang terkenal *The Student's Guide* :

Disebut mendengar cerdas apabila berlangsung aksi reaksi yang aktif antara pembicara dengan pendengarnya. Pihak pendengar menanggapi rangsangan-rangsangan ide yang diberikan oleh pembicara, kadang-kadang menyetujui dan kadang-kadang berbantahan dengan idenya. Pendengar yang cerdas dapat menduga apa yang akan dikemukakan berikutnya, senantiasa bertanya mengenai berbagai kemungkinan sehubungan dengan gagasan-gagasan yang dikemukakan pembicara. Pikirannya terus menerus mengolah ide-ide itu dan kemudian tiba pada suatu kesimpulan sendiri. Pendengar yang cerdas mampu membatasi perhatiannya terhadap ide-ide atau hal-hal yang sungguh penting dari hal-hal yang tidak penting.

Persiapan-persiapan mendengarkan kuliah yang baik

Persiapan-persiapan yang baik untuk segenap peralatan pikiran sungguh-sungguh mendengarkan kuliah dosen dan memahami serta mengingat buah-buah pikirannya menurut William Resnick dan David Heller dapat dibedakan dalam tiga macam yaitu :

1. Keterlibatan secara fisik
 - Duduk tegak pada kursi kuliah
 - Memusatkan perhatian pada diri dosen
 - Membuat catatan mengenai ide-ide yang dikuliahkan
2. Secara emosional

- Hasrat sungguh-sungguh untuk mempelajari suatu mata pelajaran didukung minat studi yang besar
- Hendaknya berangkat kuliah dan memasuki kelas dengan gambaran bahwa apa yang akan didengarnya tentu menarik bukan sebaliknya.

3. Secara mental

- Persiapan ini harus dilakukan terlebih dahulu yaitu membaca bahan diktat dosen.
- Selama berlangsungnya kuliah berusaha menilai secara kritis pernyataan-pernyataan dosen dan menghubung-hubungkan bahan-bahan pelajaran yang dikemukakan dalam kelas dengan ide-ide dalam buku pelajaran yang telah dipahami sebelumnya.

Selain persiapan-persiapan di atas perlu ditambahkan satu persiapan lagi yaitu persiapan perlengkapan kuliah.

Menurut para ahli ketrampilan studi terutama yang memperdalam soal mendengarkan kuliah, kemampuan mendengar yang efektif mencakup empat ketrampilan penting yang perlu dikembangkan yaitu :

1. Kerjasama
2. Pemahaman
3. Penyatupaduan atau perenungan
4. Pembeda-bedaan dan kritik berdasarkan pikiran terbuka

Bilamana seseorang mahasiswa telah membiasakan diri mendengarkan kuliah-kuliah dalam mata pelajaran apapun dengan penuh perhatian, kebiasaan baik ini akan menjadi suatu kemampuan ampuh yang dapat menangkis dan melindungi diri terhadap gangguan-gangguan perhatian dari luar.

Teknik mencatat

Mencatat kuliah tidak berarti mencatat setiap perkataan dosen dari permulaan sampai akhir, dengan hasil catatan yang berupa cakar ayam, penuh singkatan-singkatan atau steno, dan tidak teratur. Catatan kuliah harus efektif dan efisien. Catatan kuliah dikatakan efektif bila dengan mencatat kuliah itu mahasiswa sungguh-sungguh mendapat pengetahuan dan pemahaman atau lebih kaya. Catatan kuliah dikatakan efisien bila dengan catatan tersebut mahasiswa memperoleh sebanyak-banyaknya baik secara kualitatif maupun kuantitatif; artinya mahasiswa menjadi tahu banyak dan mempunyai catatan yang lengkap.

Salah satu teknik pencatatan yang baik yang dikembangkan oleh Universitas Cornell mencakup 5 hal :

1. Rekam

Mencatat pada kolom besar lembar catatan (lembar catatan dibagi menjadi 2 kolom yaitu kolom kecil (kiri) dan kolom besar (kanan)); mencatat fakta-fakta dan gagasan-gagasan penting sebanyak-banyaknya.

2. Ringkas

Dilakukan sesudah kuliah, meringkas gagasan-gagasan dan fakta-fakta itu pada kolom pengingatan (kolom kecil/kiri) lakukan hal ini secepat-cepatnya sesudah kuliah.

3. Daras

Kegiatan menanamkan bahan-bahan dalam ingatan selama belajar sehingga mampu mengungkapkan dengan kata-kata sendiri gagasan-gagasan dan fakta-fakta yang diperoleh yang disertai penilaian sendiri tentang gagasan-gagasan tersebut.

4. Renung

Mendalami bahan dengan menggunakan catatan-catatan pada kolom pengingatan, mengadakan renungan-renungan sendiri, mengotak-atik sendiri, sehingga hubungan-hubungan antara topik-topik yang dicatat dalam kolom pengingatan menjadi lebih jelas dan erat.

5. Periksa

Sepuluh menit satu minggu perlu memeriksa atau meninjau kembali catatan-catatan yang sudah dibuat, agar dapat menguasai sebagian besar dari apa yang sudah dipelajari sehingga dapat digunakan dan semakin efektif.

Ringkasan gagasan-gagasan dan fakta-fakta dalam bentuk kata-kata singkat sebagai petunjuk untuk mendaraskan, merenungkan dan memeriksa kembali.	Rekam atau catatan kuliah selengkapnya dan arti sejelas-jelasnya
---	--

Kesimpulan

Melihat pentingnya sikap akademik dan ketrampilan studi dalam keberhasilan studi di perguruan tinggi perlu sekiranya lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan tinggi untuk melakukan usaha-usaha dalam membantu mahasiswanya meningkatkan sikap akademik dan ketrampilan studi yang lebih baik. Usaha-usaha ini bisa dalam bentuk kegiatan pelatihan, seminar yang sifatnya rutin atau pengadaan buku-buku mengenai teknik-teknik untuk mengembangkan sikap akademik dan ketrampilan studi di perpustakaan.

Saran

Kegiatan pelatihan pengembangan pribadi (AMT) yang diselenggarakan oleh AMIKOM untuk mahasiswanya yang selama ini dilakukan sebagian besar masih berorientasi pada sikap akademik sedangkan untuk meningkatkan ketrampilan studi belum banyak dilakukan, saran saya agar peningkatan ketrampilan studi mahasiswa juga dapat dilakukan adalah dengan :

1. Menambahkan materi tentang ketrampilan studi pada kegiatan AMT
2. Menyelenggarakan seminar-seminar tentang peningkatan ketrampilan studi bagi mahasiswa baru
3. Memperbanyak buku-buku tentang ketrampilan studi di perpustakaan

Tiga hal tersebut sekiranya dapat dilakukan sehingga tujuan AMIKOM untuk mencetak Ahli Madya dengan masa studi 2,5 tahun dapat terwujud tanpa harus mengurangi kualitas kelulusannya.

Daftar Pustaka

Bahan-bahan kegiatan 'Pelatihan Pengembangan Pribadi' AMIKOM Yogyakarta

Pusat Kemajuan Studi Yogyakarta, 1984. *Kemajuan Studi*